

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Yang Digunakan

Setiap karya ilmiah yang dibuat sesuai dengan metodologi penelitian. Dan seorang peneliti harus memahami metodologi penelitian yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah (cara) yang sistematis dan logis, serta pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu.

Dalam dunia pendidikan, pendekatan penelitian yang terkenal terbagi menjadi dua penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menafsir serta menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antarvariable, perbedaan fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi dan lain-lain.¹

Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.²

¹<http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/penelitian-deskriptif-kualitatif.html>(Di akses tanggal 21 April 2015).

² Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta : Raja Grafindo Persada 1995), 62.

Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (understanding) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri.³

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik.

Jadi penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya, melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada, yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung.

Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong berdasarkan pada pondisi penelitian, paradigma penelitian, perumusan masalah, tahap-tahap penelitian, teknik penelitian, kriteria dan teknik pemeriksaan data dan analisis serta penafsiran data.⁴

Berpijak dari penelitian di atas, penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui makna serta fungsi perayaan hantu menurut masyarakat Tionghoa di *Kuala Terengganu*, dan bagai mana kebudayaan itu di bawa oleh masyarakat Tionghoa serta nilai-nilai kemasyarakatan yang ada didalam perayaan tersebut.

Jenis penelitian yang dipakai oleh penulis adalah jenis deskriptif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku.

³ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, cet.1 (Bandung : Remaja Rosdakarya 2001), 1.

⁴ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (jakarta : Raja Grafindo Persada 1995), 63-64.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.⁵

Penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung.⁶ Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.⁷

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah perkampungan masyarakat Tionghoa di negeri Terengganu, perkampungan tersebut dikenali sebagai Kampung Cina di daerah Kuala Terengganu, Malaysia. Kampung Cina atau pun lebih dikenali sebagai Chinatown terletak di pinggir kota Kuala Terengganu. Menurut perangkaan bancian penduduk oleh kerajaan Negeri Terengganu, jumlah penduduk Cina yang tinggal di Kampung Cina adalah seramai 6422 orang.⁸ Chinatown, seperti namanya, ia merupakan sebuah penempatan kaum cina tertua dan telah wujud sejak abad ke-15 lagi, di

⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara 1999) , 26.

⁶ Convelo G. Cevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta : Universitas Indonesia 1993) , 71.

⁷ Ibid., 73.

⁸Unit Perancang Ekonomi Negeri Terengganu, *Data Asas Negeri Terengganu 2011* (Kuala Terengganu : Yayasan Islam Terengganu, 2011), 13.

mana ketika itu ia menjadi pusat perdagangan utama dan hab bagi aktivitas komersial sehinggalah membentuk Kuala Terengganu yang maju pada hari ini. Dan Kampung Cina juga menjadi sebuah perkampungan kebudayaan masyarakat Tionghoa di Kuala Terengganu.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemuka agama dan masyarakat di sekitar *Kampung Cina*, baik dari kaum Tionghoa maupun masyarakat lain di sekitar *kampung Cina* tersebut.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Perayaan Zhong Yuan Jie serta tatacara yang dijalankan di *kampung Cina* di Kabupaten *Kuala Terengganu*. Peneliti memfokuskan tentang bagaimana tata cara pelaksanaannya. Apakah adat yang dijalankan sewaktu perayaan tersebut serta pantang larangnya, kemudian melihat dari segi kepercayaan mereka dalam perayaan perjamuan untuk para leluhur. Dan apa manfaat serta pengaruh diadakan perayaan tersebut.

3.4 Informan Penelitian

Populasi masyarakat Tionghoa di daerah Kuala Terengganu mengikut perangkaan bancian tahun 2010 dari kerajaan negeri Terengganu adalah sebanyak 11.617 orang.⁹ Manakala jumlah masyarakat Tionghoa yang berada di Kampung Cina mencapai 6422 orang. Terengganu adalah negeri

⁹ Ibid., 13.

yang didominasi orang Melayu. Sehubungan itu, masyarakat Tionghoa di Negeri Terengganu adalah golongan minoritas dengan populasi pada tahun 2010 adalah seramai 26,429 orang, hanya 2.43 peratus daripada jumlah keseluruhan penduduk negeri ini. Kebanyakan masyarakat Tionghoa di *Terengganu* menetap di kota daerah [*Kuala Terengganu*](#), dan kedua penduduk Tionghoa teramai di provinsi Terengganu di daerah [*Chukai, Kemaman*](#), iaitu kota paling selatan di provinsi [*Terengganu*](#), hal ini dikarenakan wilayah daerah Kemaman adalah pusat industri dan prosesing petroleum serta gas asli. Untuk mengumpulkan data tentang masalah yang penulis teliti, maka penulis menetapkan beberapa informan penelitian berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas dalam penelitian ini, informan-informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Encik Lawren Law, ahli jawatankuasa Kampung Cina (JKKK).
2. Wee Yew San, president Persatuan masyarakat bandar Kampung Cina.
3. Tan Jun Leong, Pengerusi Rukun Tetangga Kampung Cina
4. Albert Tan, salah seorang penduduk di Kampung Cina.
5. Ah Guang Eng, salah seorang penduduk di Kampung Cina.
6. Toh Pee Jin, timbalan president Persatuan Hokkien.

Serta beberapa informan lagi yang terlibat dalam menjayakan wawancara serta terlibat dalam penulisan ini yang tidak sempat penulis masukkan nama di sini.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui masyarakat Cina di kampung Cina dan sekitarnya, tokoh agama atau Biksu dan tokoh masyarakat di Kampung Cina di daerah Kuala Terengganu, Pusat kebudayaan kaum Tionghoa di Kampung Cina sebagai sumber utama dilapangan.
- b. Data skunder, yaitu data yang diperoleh melalui sumber lain, seperti kepustakaan, media elektronik dan lainnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Burhan observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.¹⁰ Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang subjek lakukan, tetapi observasi dilakukan pada saat wawancara. Pengamatan yang dilakukan menggunakan pengamatan berstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi pada saat pengamatan dilakukan.

¹⁰Burhan Burgin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada media Group 2007), 115.

b. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan objek wawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yaitu cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan bebas, artinya pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam melakukan wawancara ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Wawancara dianggap selesai apabila sudah menemui titik jenuh, yaitu sudah tidak ada lagi hal yang ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang pengetahuan makna dan fungsi perayaan hantu Zhong Yuan Jie menurut masyarakat Tionghoa di Kampung Cina, Kuala Terengganu.

c. Penggunaan dokumen(*documentary using*).

Kurang lengkap penelitian ini jika tidak menggunakan dokumentasi. Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen, seperti: buku, jurnal, surat kabar, majalah, notulen rapat, berita, Koran, artikel, foto-foto dan lainnya.¹¹ Menurut Scahtzman dan Strauss¹² bahwa dokumen merupakan bahan yang penting dalam penelitian kualitatif. Selain itu menurut mereka, sebagian dari metode lapangan peneliti dapat menelaah dokumen historis dan sumber sekunder lainnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Tahap menganalisa data adalah tahap yang paling penting untuk menentukan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Selain itu data diterjukkan dan dimanfaatkan agar dapat dipakai untuk menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

Data dalam penelitian ini akan dianalisa secara induktif deduktif, dengan memakai pendekatan deskriptif analisis. Data bersumber dari media cetak maupun elektronik akan diinterpretasi dengan pendekatan *content analysis*.

Kemudian dalam penelitian ini juga, penulis juga berusaha merumuskan pernyataan atau abstraksi teoritis lebih umum mendasarkan peristiwa. Induktif analisis yang menghasilkan proposisi-proposisi yang

¹¹ Etta Mamang Sangadji, Sopia MM, *Metode Penelitian*(Yogyakarta: ANDI 2010), 48.

¹² Mulyana, Dedi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya 2002), 195.

berusaha mencakup setiap kasus yang dianalisis dan menghasilkan proposisi interaktif universal.

Salah satu ciri penting induktif analisis adalah tekanan pada kasus negatif yang menyangkut proposisi yang dibangun peneliti. Analisis ini dilakukan berdasarkan pengamatan di lapangan atau pengalaman empiris berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian disusun dan dibuat kesimpulan.